

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia umumnya mengikuti alur yang serupa, baik dari segi teori maupun praktik. Proses ini dapat dibuktikan melalui keterkaitan antara teori dengan penerapannya. Tahapan yang dilakukan mencakup pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Dari laporan kasus ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. S didapatkan data subjektif An. S dikeluhkan demam sejak 3 hari yang lalu. Data objektif suhu : 38,6°C, pernafasan : 20x/menit, nadi : 100x/menit, tekanan darah : 100/80 mmHg, hasil pemeriksaan feses menunjukkan bakteri (+), badan terasa hangat, dan kulit pada area wajah kemerahan
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh pada An. S yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit gastroenteritis akut dibuktikan dengan An. S dikeluhkan demam sejak 3 hari yang lalu, suhu tubuh : 38,6°C, kulit merah, dan kulit terasa hangat
3. Rencana keperawatan menggunakan SLKI sebagai acuan tujuan dan kriteria hasil keperawatan yaitu termoregulasi membaik dengan kriteria hasil : suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, dan kulit merah menurun. Bagian intervensi menggunakan SIKI dengan intervensi utama yang diambil adalah manajemen hipertermia yang terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 5 x 24 jam untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia pada An. S
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan asuhan keperawatan yaitu data subjektif keluarga mengatakan badan An. S tidak terasa panas lagi. Data objektif suhu tubuh membaik : 36,5°C, kulit merah menurun, dan suhu kulit membaik. *Assasment*/analisis yaitu termoregulasi membaik dan masalah teratasi. *Planning* yang diberikan yaitu menganjurkan kompres hangat bila demam, memonitor suhu tubuh, dan mencukupi cairan oral.
6. Asuhan keperawatan pada Anak S dengan hipertermia akibat gastroenteritis akut dengan pemberian intervensi manajemen hipertermia terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dan asuhan keperawatan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang ada

B. Saran

1. Bagi perawat di pelayanan kesehatan

Penulis berharap laporan kasus ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan terapi manajemen hipertermia yaitu kompres hangat sebagai salah satu terapi pendamping dari terapi farmakologi dalam menurunkan demam pada anak.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan laporan kasus ini dapat berkontribusi pada institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan terkait asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia akibat gastroenteritis akut.